

Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel *Intervening* pada Mahasiswa di Kabupaten Banyumas

Nungki Pebriyanti¹, Gia Rizky^{2*}

^{1,2*} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Kota Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention dengan self-efficacy sebagai variabel intervening pada mahasiswa di Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 105 mahasiswa. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kuesioner melalui Google Form yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), uji persamaan regresi sederhana, dan uji hipotesis (uji t, koefisien determinasi, dan analisis jalur) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial education berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurship intention, entrepreneurial education berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy, self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention, dan self-efficacy secara parsial memediasi hubungan antara entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Niat Berwirausaha; Efikasi Diri; Purposive Sampling; Intervening.

Abstract. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial education on entrepreneurial intention with self-efficacy as an intervening variable for students in Banyumas Regency. The sampling technique in this study used purposive sampling, with a total of 105 student respondents. Primary data in this study were collected using a questionnaire through a Google Form that has been tested for validity and reliability. Data analysis in this study used descriptive analysis tests, instrument tests (validity and reliability tests), classical assumption tests (normality, linearity, and heteroscedasticity), simple regression equation tests, and hypothesis testing (t-test, coefficient of determination, and path analysis) with the help of IBM SPSS Statistics program version 25. The results showed that entrepreneurial education has a positive and significant effect on entrepreneurial intention, entrepreneurial education has a positive and significant effect on self-efficacy, self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial intention, and self-efficacy partially mediates the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intention.

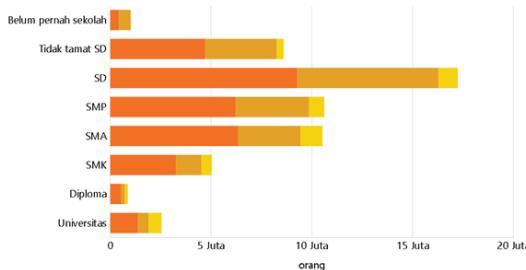
Keywords: Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Intention; Self-efficacy; Purposive Sampling; Intervening.

* Corresponding Author. Email: giarizky@gmail.com^{2*}.

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang di Asia Tenggara, Indonesia menghadapi masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial yang mencolok di antara warganya. Masalah ekonomi yang dihadapi terdiri dari masalah jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu masalah jangka panjang adalah pertumbuhan ekonomi (Khamimah, 2021). Data dari Badan Perencanaan Nasional (BAPPENAS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2023 mencapai 5,35%, sedikit lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada Agustus 2022 yang mencapai 5,86%.

Menurut pernyataan Sudrajat dalam Pujiastuti & Cahyo (2020), salah satu solusi untuk mengentaskan pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui kegiatan wirausaha. Wirausaha memberikan peluang bagi individu untuk menciptakan pekerjaan mereka sendiri. Sayangnya, minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi masih rendah. Persentase mahasiswa Indonesia yang berkeinginan menjadi seorang *entrepreneur* setelah lulus hanya mencapai 26,8%. Sebaliknya, mayoritas mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai karyawan, yang mengindikasikan bahwa minat berwirausaha masih tergolong rendah di kalangan lulusan perguruan tinggi.



Gambar 1. Data Pelaku Wirausaha
Sumber: <https://katadata.co.id>.

Banyumas, salah satu kabupaten di Jawa Tengah, memiliki kepadatan penduduk tertinggi ketiga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023, jumlah penduduk Banyumas mencapai 1.806.013 jiwa, dengan 165.941 orang di antaranya menjadi wirausahawan dan 277.889 orang lainnya bekerja sebagai karyawan. Sayangnya, sebuah

riset yang baru-baru ini dirilis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Banyumas lebih tertarik menjadi karyawan daripada wirausahawan (<https://www.inews.id/>). Menurut BPS Kabupaten Banyumas, jumlah lulusan perguruan tinggi yang menjadi karyawan mencapai 64.860 orang, sementara hanya 6.034 yang memilih menjadi wirausahawan.

Kondisi ini memunculkan kekhawatiran mengenai masa depan pasar tenaga kerja di Indonesia, karena lapangan pekerjaan semakin sulit didapatkan. Hasil riset menunjukkan bahwa sebanyak 83% mahasiswa lebih memilih bekerja sebagai karyawan atau bawahan, sementara hanya 4% yang tertarik untuk menjadi wirausahawan. Bahlil Lahadalia menyoroti kekhawatiran ini, mengingat sedikitnya mahasiswa yang ingin berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja (<https://teraskata.com>). Lebih lanjut, Bahlil menekankan pentingnya perguruan tinggi dalam mengubah pola pikir mahasiswa, dari ingin menjadi karyawan menjadi pengusaha.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa, perguruan tinggi menawarkan program *entrepreneurial education* yang bertujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. *Entrepreneurial education* tidak hanya memberikan landasan teoritis terkait konsep bisnis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif serta mengembangkan rencana aksi yang konkret (Sintiawati *et al.*, 2022). Meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa membawa banyak manfaat, baik bagi mahasiswa secara individu maupun bagi perekonomian bangsa. Menurut Fikria (2023), *entrepreneurial education* memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa.

Selain itu, menurut Afrianty (2029), melalui *entrepreneurial education*, mahasiswa dapat mengembangkan pola pikir, sikap, dan tindakan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sejati dan memilih wirausaha sebagai karier. Mengingat pentingnya *entrepreneurial education* bagi mahasiswa, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), yang bertanggung jawab atas pendidikan tinggi di Indonesia, telah memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai

mata kuliah wajib. Berdasarkan hasil penelitian Falah & Marlena (2020), *entrepreneurial education* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*, karena melalui program ini mahasiswa memperoleh pengetahuan kewirausahaan yang dapat digunakan sebagai modal untuk berwirausaha. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Lestiani *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Namun, untuk menjadi wirausahawan yang sukses, *entrepreneurial education* saja tidak cukup. Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keinginan berwirausaha adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk dalam berwirausaha (Safitri & Nugraha, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Nugraha (2021) menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Lestari *et al.* (2022), yang juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Hal ini berarti bahwa *entrepreneurial education* memainkan peran penting dalam pembentukan *self-efficacy* pada mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian Maulidya & Patrikha (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Indriyani & Subowo (2019), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan adanya *self-efficacy*, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan lebih terdorong untuk mewujudkan niat mereka untuk berwirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan *Self-efficacy* sebagai Variabel *Intervening* pada Mahasiswa di Banyumas."

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention* dan *self-efficacy*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh positif *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* serta mengkaji peran *self-efficacy* dalam memediasi hubungan antara *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intention*.

Tinjauan Literatur

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Menurut Farizi (2022), kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses untuk mengembangkan, mengidentifikasi, serta membawa visi dan misi ke dalam kehidupan. Visi tersebut berupa ide yang inovatif, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Misi dari kewirausahaan adalah merumuskan tujuan dan mewujudkan visi tersebut hingga berhasil. Hasil dari proses ini adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk dalam kondisi risiko yang tidak pasti. Seiring dengan perkembangan dan tantangan seperti krisis ekonomi, pemahaman mengenai kewirausahaan, baik melalui pendidikan formal maupun program pelatihan di berbagai lapisan masyarakat, akan semakin berkembang. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan.

Pengembangan Bisnis

Menurut Sopandi (2017), pengembangan bisnis adalah penciptaan nilai jangka panjang dari konsumen, pasar, dan relasi, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Pengembangan bisnis mencakup segala hal terkait interaksi yang dapat melahirkan peluang baru. Kombinasi berbagai faktor ini bersama-sama menciptakan peluang bisnis.

Entrepreneurial Education

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, *entrepreneurial education* adalah upaya menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan dan lembaga lainnya. Pendidikan ini melibatkan proses pengembangan potensi, keahlian, dan nilai-nilai kewirausahaan, serta mengajarkan penanaman nilai-nilai tersebut untuk membentuk karakter dan perilaku yang mendukung jiwa wirausaha.

Selain itu, *entrepreneurial education* juga mencakup pemahaman mengenai nilai, perilaku, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial intention adalah kesadaran, keyakinan, dan kemauan seseorang untuk membentuk bisnis baru di masa depan. *Entrepreneurial intention* tidak hanya sebatas keinginan menjadi pengusaha, tetapi juga menjadi pendorong kuat bagi lahirnya wirausahawan baru yang sukses. Ini mencakup minat seseorang terhadap karier sebagai seorang *entrepreneur*.

Self-Efficacy

Menurut Nengseh dan Kurniawan (2021), *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. *Self-efficacy* membantu individu percaya diri dalam menghadapi tantangan serta mampu memprediksi besar usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Metodologi Penelitian

Sampel Data

Sampel data adalah bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi tersebut, terutama jika populasinya berukuran besar. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, digunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik *purposive sampling* mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan ukuran populasi yang

diketahui. Rumus ini memudahkan peneliti dalam menghitung sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Rumus Slovin digunakan sebagai panduan untuk menentukan ukuran sampel yang tepat, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk mempertimbangkan besarnya populasi serta keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti menetapkan toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebesar 10% (0,1). Maka dari itu untuk perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{44.233}{1 + 44.233 \times 0,1^2} = 99,7$$

Dari perhitungan di atas, dihasilkan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Metode Perolehan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dalam penelitian kewirausahaan. Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama oleh peneliti. Ini adalah data yang belum pernah diolah sebelumnya dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Tujuan utama dari pengumpulan data primer adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang perlu diklarifikasi secara langsung. Data primer dalam penelitian ini berupa persepsi mahasiswa tentang *entrepreneurial education*, *entrepreneurship intention* dan *self-efficacy*.

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh orang lain, bukan oleh peneliti itu sendiri. Sumber data sekunder ini bisa berupa buku, artikel, laporan penelitian sebelumnya, *database*, arsip, dan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, buku, dan sumber artikel melalui berita

terkait dengan penelitian. Metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Menurut yang dipaparkan oleh Sugiyono (2019) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan lisan maupun tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner secara *online* dan *Google Form* yang berisi tentang *entrepreneurial education*, *entrepreneurial intention* dan *self-efficacy* pada mahasiswa di Kabupaten Banyumas yang sudah menempuh *entrepreneurial education*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yang dimana pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk jawaban. Sehingga dalam kuesioner jenis ini, responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Untuk alat ukur dalam pengisian kuesioner ini. Peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur persepsi responden.

Variabel Operasional

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen atau variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat efeknya, variabel ini sering disebut sebagai variabel penyebab atau variabel bebas. Perubahannya atau timbulnya variabel dependen dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *entrepreneurial education*.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuensi. Dalam bahasa indonesia hal ini disebut sebagai variabel yang terikat. Variabel terikat merupakan suatu variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat, dikarenakan terdapat variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel independen adalah *entrepreneurial intention*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel intervening adalah variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dengan adanya intervening variabel dapat memiliki hubungan antara variabel independen dan dependen tidak hanya bersifat langsung tetapi melalui perantara yang mendominasi atau mengarahkan pengaruh tersebut, dengan memahami peran dan efek intervening variabel, dapat lebih mendalam dalam menganalisis hubungan antar variabel dan memahami dinamika yang terjadi di dalamnya. Intervening yang relevan terhadap peranya dalam hubungan antar variabel dapat memberikan wawasan lebih luas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah *self-efficacy*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penggunaan metode analisis data kuantitatif dalam penelitian kewirausahaan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25 untuk pengolahan data dalam penelitian ini

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi di Kabupaten Banyumas. Menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memiliki kriteria mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kabupaten Banyumas dan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

Tabel 1. Deskripsi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimum Sampel	100
2	Data yang terkumpul	114
3	Mahasiswa yang belum pernah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan	-6

4	Mahasiswa yang sudah pernah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan	108
5	Data <i>Outlier</i>	-3
	Jumlah Sampel	105

Sumber: Hasil diolah data primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa minimum sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan diperoleh sebanyak 114 responden dengan 6 diantaranya tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Selain itu setelah dilakukan pencarian data *outlier*, terdapat tiga data responden yang memiliki nilai *extream* pada urutan nomor 106,107,108 yang menjadikan data tersebut tidak diikut sertakan sebagai

sampel karena mempengaruhi data penelitian menjadi tidak normal, sehingga data responden yang dapat digunakan hanya sebanyak 105 responden.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada mahasiswa perguruan tinggi di Kabupaten Banyumas.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jenis Perguruan Tinggi	Bidang Usaha yang Diminati
105	105	105	105

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis responden untuk penelitian ini yaitu meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis perguruan tinggi dan jenis bidang usaha yang diminati. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dikelompokan menjadi responden dengan jenis kelamin laki-laki dan responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	53	50,4%
Perempuan	52	49,5%
Total	105	100%

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 53 orang dengan persentase 50,4%, dan responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang dengan persentasi 49,5%. Dengan demikian responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dikelompokan menjadi kelompok besar D3 dan S1 selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent
D3	39	37,1%
S1	66	62,8%
Total	105	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dengan lulusan Diploma sebanyak 39 orang dengan persentase 37,1%, Tingkat pendidikan S1 sebanyak 66 orang dengan persentase 62,8%. karena responden diyakini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yang dibahas, Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah S1 sebanyak 69 orang atau sekitar 62,8%.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis perguruan tinggi memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan dengan beberapa karakteristik dapat dikelompokan menjadi dua, yakni responden dengan jenis perguruan tinggi Negri dan jenis perguruan tinggi Swasta mahasiswa di Kabupaten Banyumas yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan Tinggi	Frequency	Percent
Perguruan Tinggi Negeri	52	49,5%
Perguruan Tinggi Swasta	53	50,4%
Total	105	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan jenis perguruan tinggi Negeri sebanyak 52 orang dengan persentase 49,5% dan responden dengan jenis perguruan tinggi Swasta sebanyak 53 orang dengan persentase 50,4%. Dengan demikian responden yang mendominasi dalam penelitian ini dengan karakteristik perguruan tinggi ini adalah responden dengan jenis perguruan tinggi Swasta.

Responden berdasarkan jenis bidang usaha yang diminati dengan memiliki sembilan kelompok dengan karakteristik tertentu yang dapat dikategorikan dengan menggunakan pemilihan tertentu, untuk ini karakteristik usaha yang diminati mengkategorikan sebagai responden berdasarkan jenis bidang usaha yang diminati dalam penelitian ini dapat dikelompokan menjadi sembilan kelompok yang diantaranya adalah bidang usaha aneka industri, bidang barang konsumsi, bidang finansial, bidang industri dasar dan kimia, bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi, bidang perdagangan, jasa dan investasi, bidang pertambangan, bidang pertanian dan bidang properti, *real estate* dan kontruksi bangunan. yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Bidang Usaha yang Diminati

Bidang Usaha yang Diminati	Frequency	Percent
Valid Aneka Industri	7	6,6%
Barang Konsumsi	15	14,2%
Finansial	7	6,6%
Industri Dasar dan Kimia	0	0
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	12	11,4%
Perdagangan, Jasa dan Investasi	40	38%
Pertambangan	2	1,9%
Pertanian	18	17,1%
Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan	4	3,8%
Total	105	100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki minat usaha dalam bidang aneka industri sebanyak 7 orang dengan persentase 6,6%, dalam bidang barang konsumsi sebanyak 15 orang dengan persentase 14,2%, dalam bidang finansial sebanyak 7 orang dengan persentase 6,6%, dalam bidang industri dasar dan kimia sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dalam bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi sebanyak 12 orang dengan persentase 11,4%, dalam bidang perdagangan, jasa dan investasi sebanyak 40 orang dengan persentase 38%, dalam bidang pertambangan sebanyak 2 orang dengan persentase 1,9%, dalam bidang pertanian sebanyak 18 orang dengan persentase 17,1%, dalam bidang properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan sebanyak 4 orang dengan

persentase 3,8%. Dengan demikian responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden dengan minat pada bidang usaha perdagangan, jasa dan investasi.

Hasil Uji Instrumen

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari responden. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai r hitung $>$ r tabel untuk tingkat signifikansi 0,05, dan butir pertanyaan valid apabila $r > 0,1591$. Hasil dari uji validitas berupa 16 pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
1	<i>Entrepreneurial education</i> (EE)	EE1	0.743	0.1591	.000	Valid
2		EE2	0.769	0.1591	.000	Valid
3		EE3	0.70	0.1591	.000	Valid
4		EE4	0.721	0.1591	.000	Valid
5	<i>Entrepreneurial Intantion</i> (EI)	EI1	0.775	0.1591	.000	Valid
6		EI2	0.797	0.1591	.000	Valid
7		EI3	0.881	0.1591	.000	Valid
8		EI4	0.868	0.1591	.000	Valid
9	<i>Self-efficacy</i>	Z1	0.796	0.1591	.000	Valid
10	(Z)	Z2	0.844	0.1591	.000	Valid
11		Z3	0.773	0.1591	.000	Valid
12		Z4	0.567	0.1591	.000	Valid
13		Z5	0.698	0.1591	.000	Valid
14		Z6	0.817	0.1591	.000	Valid
15		Z7	0.804	0.1591	.000	Valid
16		Z8	0.798	0.1591	.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 7 keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid, karena nilai korelasi (r-hitung) untuk masing-masing instrument variabel lebih besar dari nilai (r-tabel) sebesar 0,1591. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa setiap instrumen pada masing-masing varibel dikatakan valid dan dapat digunakan untuk keberlanjutan penelitian.

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi dari jawaban responden pada butir pertanyaan yang diberikan, dengan menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* dengan melihat *reliability statistic* pada program SPSS 25. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	N of Items	Keterangan
<i>Entrepreneurial education</i> (X)	0.725	0.70	4	Reliabel
<i>Entrepreneurship Intention</i> (Y)	0,849	0.70	4	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i> (Z)	0, 896	0.70	8	Reliabel

Berdasarkan Tabel 8 menunjukan bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari semua instrumen variabel penelitian lebih dari 0,70, maka dari itu dapat dikatakan bahwa instrumen pada variabel *entrepreneurial education*, *entrepreneurial intentions* dan *self-efficacy* adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian

ini berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan mengacu pada nilai *Monte-Carlo sig*. Tingkat signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Monte-Carlo.sig* > 0,05. Hasil pengujian normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 <i>(Constant)</i>	2.084	1.314		1.586	.116
<i>Entrepreneurial education</i>	-.014	.074	-.018	0.188	.852

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 <i>(Constant)</i>	.025	1.785		.014	.989
<i>Entrepreneurial education</i>	.140	.101	.135	1.383	.170

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji normalitas model I menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,499, yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas antara variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 10, hasil uji normalitas model II menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,218, yang juga lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas antara variabel X dan variabel Z berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji Glejser secara khusus digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Keputusan dalam uji Glejser didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 <i>(Constant)</i>	2.084	1.314		1.586	.116
<i>Entrepreneurial education</i>	-.014	.074	-.018	0.188	.852

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 <i>(Constant)</i>	.025	1.785		.014	.989
<i>Entrepreneurial education</i>	.140	.101	.135	1.383	.170

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel *entrepreneurial education* dengan nilai *absolut residual* model I adalah $0,852 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel *entrepreneurial education* (X) dengan nilai *absolut residual* model II adalah $0,170 > 0,05$ maka dapat dikatakan

bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Analisis regresi sederhana merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent. Bertujuan untuk membuat model yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen, variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi agar hasil yang diperoleh dapat di-

interpretasikan dengan tepat hal ini berarti semakin tinggi nilai variabel independen, semakin tinggi pula nilai variabel dependen. Analisis regresi sederhana mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linier. artinya, seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Menguji hipotesis hubungan antar variabel,

mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2021) dilihat dari hasil uji persamaan analisis regresi sederhana pada penelitian ini ada pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Persamaan Regresi sederhana X terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.546	2.198			1.613	.110
2 Entrepreneurial education	.736	.125	.503		5.906	.000

a. Dependent Variable: *Entrepreneurship Intention*

$$Y=a+bX$$
$$Y=3,546 +0,736X$$

Dapat dikatakan bahwa nilai konstanta dan nilai koefisien bernilai positif, maka dari itu jika mahasiswa mendapatkan *entrepreneurial education* akan meningkatkan *entrepreneurial intention* mahasiswa. Sehingga dapat diartikan jika *entrepreneurial education* meningkat maka *entrepreneurial intention* turut meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini sesuai dengan penelitian Afrianty (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan *self-efficacy*, yang kemudian berperan dalam memengaruhi keinginan individu untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis (Falah & Marlena, 2020).

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa *self-efficacy* bertindak sebagai variabel mediasi antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Hal ini mendukung penelitian Lestari *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* membantu menguatkan keyakinan individu dalam menghadapi tantangan bisnis.

Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil langkah menuju wirausaha. Selain itu, penelitian Safitri & Nugraha (2022) mengungkap bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan niat berwirausaha, terutama di situasi yang penuh ketidakpastian, seperti saat pandemi. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan memiliki sikap optimis dalam memulai bisnis baru, bahkan dalam situasi yang menantang.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki minat pada bidang usaha perdagangan, jasa, dan investasi. Ini sejalan dengan penelitian Khamimah (2021), yang menyoroti pentingnya kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia. Wirausaha dipandang sebagai salah satu jalan keluar untuk mengurangi angka pengangguran yang masih tinggi di negara ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam mendorong niat berwirausaha, terutama ketika disertai peningkatan *self-efficacy*. Oleh sebab itu, institusi pendidikan tinggi perlu terus mengembangkan program kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha yang kompetitif (Indriyani & Subowo, 2019).

Kesimpulan

Hasil penguji yang telah dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan *Self-efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa di Kabupaten Banyumas maka kesimpulannya adalah *Entrepreneurial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, *Entrepreneurial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, *Self-efficacy* secara parsial memediasi hubungan antara *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention*.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini hanya sebatas kuesioner online melalui *Google Form*, Penelitian hanya menggunakan 105 responden yaitu mahasiswa perguruan tinggi negri maupun swasta yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan, dengan adanya sampel yang terbatas interpretasi dan generalisasi temuan peneliti dapat menjadi lebih terbatas, Variabel independen yang digunakan penelitian ini hanya *entrepreneurial education*, maka dari itu masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha, Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu niat berwirausaha, dimana variabel tersebut belum tentu dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tindakan nyata mahasiswa untuk berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, T. W. (2020). Peran feasibility dan entrepreneurial self-efficacy dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(3), 193-206.
- Falah, N., & Marlena, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>.
- Fikria, H. (2023). Spirituality and Social Cultural Education Factors in Instilling an Entrepreneurial Spirit Miftahul Ulum Teluk Bakong Education, West Kalimantan. *al-Afskar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 334-346. DOI: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.757>.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484. DOI: <https://doi.org/10.15294/eea.v8i2.31493>.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240. DOI: <https://doi.org/10.32493/drdb.v4i3.9676>.
- Lestari, N. P. C., Yudhaningsih, N. M., & Pering, I. M. A. A. (2022). Peran entrepreneurship education terhadap minat berwirausaha melalui entrepreneurial self-efficacy sebagai mediasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 617–624.
- Lestiani, D., Rifa'i, M. N., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 1(1), 33-37. DOI: <https://doi.org/10.30599/jeco.v1i1.107>.
- Maulidya, N. N., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan family environment terhadap interest

- entrepreneurship melalui self-efficacy pada mahasiswa feb universitas negeri surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14142-14152. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4680>.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>.
- Pujiantuti, R., & Cahyo, H. (2020). Pendidikan kewirausahaan sebagai pemediasi pengaruh self efficacy terhadap entrepreneur intention mahasiswa program Studi Manajemen Unwiku Purwokerto. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 86-99.
- Safitri, N. N., & Nugraha, J. (2022). Mengeksplorasi variabel pemediasi hubungan pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 23–37. DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p23-37>.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Sopandi, E. (2017). Strategy of business development bamboo craft (A study in Pasirjambu village Pasirjambu district Bandung regency). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.24198/adbisprenuer.v2i1>.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan, lingkungan keluarga, attitude towards entrepreneurship terhadap intensi berwirausaha melalui self-efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. DOI: <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>.